

## ABSTRAK

**Fahiratun Afiat Muizunzila, 2024** Kasus perundungan telah menjadi isu yang mendalam dan mendesak dalam masyarakat modern. Fenomena ini, yang melibatkan tindakan agresi, intimidasi, atau penindasan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah, seringkali terjadi di berbagai konteks, mulai dari lingkungan sekolah hingga dunia digital.

Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami kasus perundungan pada siswa di UPT SMP Negeri 4 Masamba. Fokusnya adalah pada proses dan pemaknaan hasil, dengan penelitian lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan analisis makna dari peristiwa tersebut. Lokasi penelitian berada di UPT SMP Negeri 4 Masamba, dengan informan utama meliputi siswa yang menjadi korban dan pelaku, serta guru BK. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data diukur melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda.

Bentuk perilaku perundungan yang ada di UPT SMP Negeri 4 Masamba yaitu perundungan *verbal*. Hasil penelitian menggambarkan bentuk kasus perundungan *verbal* yang terjadi di UPT SMP Negeri 4 Masamba, dimana sebutan-sebutan seperti "Si Bodoh" atau "Si Lalot" yang ditujukan kepadakorban (MD) bukan hanya sekadar ejekan kasar, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang mendalam..

Kasus perundungan di UPT SMP Negeri 4 Masamba dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keluarga, teman sebaya. Faktor keluarga berperan signifikan karena kurangnya perhatian dan keterlibatan dari orang tua dapat membuat anak merasa diabaikan dan kurang mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, dan faktor teman sebaya Jika kelompok teman sebaya mendukung perilaku perundungan atau tidak menentangnya, korban akan merasa semakin terisolasi dan tidak berdaya .

Solusi yang diterapkan oleh UPT SMP Negeri 4 Masamba untuk menangani kasus perundungan mencakup penegakan tata tertib sekolah dan kerja sama antar pihak sekolah. Penegakan tata tertib sekolah melibatkan kebijakan anti-perundungan yang ketat, seperti sistem poin untuk pelanggaran yang memungkinkan pelaku perundungan dikenai sanksi berdasarkan tingkat keparahan tindakan mereka.

**Kata Kunci:** *Kasus perundungan, Siswa, Kejadian Perundungan*

## **ABSTRACT**

**Fahiratun Afiat Muizunzila, 2024** *Cases of bullying have become a deep and pressing issue in modern society. This phenomenon, which involves acts of aggression, intimidation, or bullying by stronger individuals or groups against weaker individuals, often occurs in various contexts, from the school environment to the digital world.*

*This thesis uses qualitative research using a case study approach to understand cases of bullying among students at UPT SMP Negeri 4 Masamba. The focus is on the process and meaning of results, with research placing more emphasis on observing phenomena and analyzing the meaning of these events. The research location was at UPT SMP Negeri 4 Masamba, with the main informants including students who were victims and perpetrators, as well as guidance and counseling teachers. Data collection methods include observation, interviews, and documentation, with data analysis techniques involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The validity of the data is measured through triangulation of sources and techniques, to ensure the credibility of data obtained from various sources and different techniques.*

*The form of bullying behavior at UPT SMP Negeri 4 Masamba is verbal bullying. The research results describe the form of verbal bullying cases that occurred at UPT SMP Negeri 4 Masamba, where names such as "Stupid" or "Lalot" directed at the victim (MD) were not just rude insults, but also had a deep psychological impact. .*

*bullying cases at UPT SMP Negeri 4 Masamba are influenced by various factors, including family and peers. Family factors play a significant role because lack of attention and involvement from parents can make children feel neglected and don't get the support they need, and peer factors. If the peer group supports bullying behavior or does not oppose it, the victim will feel increasingly isolated and helpless.*

*The solution implemented by UPT SMP Negeri 4 Masamba to handle bullying cases includes enforcing school rules and cooperation between school parties. Enforcing school rules involves strict anti-bullying policies, such as a point system for violations that allows bullies to be sanctioned based on the severity of their actions.*

**Keywords: Bullying Cases, Students, Bullying Incidents**